

## Efektifitas *Reinforcement* Negatif dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik

Wira Solina<sup>1</sup>, Aida Nurmalia Sari<sup>2</sup>, Alfaiz<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumbar

\*Corresponding author, e-mail: [wirasolina@konselor.org](mailto:wirasolina@konselor.org)

**Abstract:** *The background of this research is the students who have lack confidence because of themselves or their environment. The aim of this research is: to describe confidence of the students negative reinforcement was given, to describe confidence of the student after negative reinforcement was given and the effectiveness of negative reinforcement to increase confidence of the student. Research design of this research is quasi experimental. The population of this research is 259 students and the sampling is 50 students using purposive sampling. The technique of data analysis is using percentage technique and t-test analysis. The results of this research are: (1) confidence of the student before being given negative reinforcement in fairly confidence category, (2) confidence of the students after being given negative reinforcement in fairly confidence category, (3) negative reinforcement is effective in increasing the confidence of the students with the result of t-test is negative reinforcement 2,121. Therefore, effective negative reinforcement methods are applied to the classroom educators to help learners improve their self confidence.*

**Keywords:** *Negative Reinforcement, Increasing Confidence*

**How to Cite:** Efektifitas Reinforcement Negatif dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik. Jurnal Neo Konseling, Vol (2): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00265kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

### Introduction

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Pada proses pembelajaran peserta didik diharapkan aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Salah satu bentuk keaktifan peserta didik dalam belajar adalah mampu dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Menurut Hakim (Triyono dan Mastur, 2014: 43), percaya diri secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Terbentuknya sikap percaya diri dalam diri peserta didik akan membantu peserta didik tersebut dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan percaya diri peserta didik adalah dengan menggunakan metode *reinforcement*. Menurut Usman (Zalyana, 2014: 149), *reinforcement* dalam pembelajaran adalah sebagai bentuk respon, apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatan sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. *Reinforcement* terbagi menjadi dua, yaitu *reinforcement* positif dan *reinforcement* negatif. Ormrod (2008:434) mengatakan, *reinforcement* positif adalah konsekuensi yang menghasilkan peningkatan perilaku melalui kehadiran sebuah stimulus. Stimulus tersebut seperti pujian, hadiah, dan senyuman kepada peserta didik.

Sehubungan dengan hal tersebut, Suyanto dan Asep (2013: 62) mengatakan bahwa penguatan positif memiliki kekuatan yang sangat besar untuk membangun rasa percaya diri siswa dan memacu semangat siswa agar prestasi mereka lebih baik lagi. Sedangkan, *reinforcement* negatif menurut Prayitno (2009: 141) adalah penghilangan beberapa penguat yang sering dirasakan sebagai hukuman atau sesuatu yang

---

selama ini dianggap menjadi beban bagi si pelaku, sehingga terjadi peningkatan dalam perilaku tersebut. Contohnya pembebasan peserta didik dari tugas membersihkan kamar mandi jika peserta didik dapat menyelesaikan tugas rumahnya. Oleh karena itu, Djamarah (2005: 118) mengatakan, penguatan bertujuan untuk:

Meningkatkan perhatian peserta didik dan membantu peserta didik belajar bila pemberian penguatan digunakan secara efektif.

1. Memberi motivasi kepada peserta didik.
2. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku peserta didik yang mengganggu dan meningkatkan cara belajar yang produktif.
3. Mengembangkan kepercayaan diri peserta didik untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
4. Mengarahkan terhadap pengembangan berpikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada bulan Oktober-November tahun 2016 di SMP Negeri 7 Sijunjung, peneliti mendapatkan bahwa percaya diri peserta didik di SMP Negeri 7 Sijunjung masih rendah. Hal ini teridentifikasi bahwa adanya peserta didik yang ragu bertanya, kurangnya respon dari peserta didik saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas, peserta didik tidak bisa mengemukakan pendapatnya walaupun sebenarnya ia memahaminya, adanya peserta didik yang menyontek saat diberikan tugas dan saat ujian.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa orang peserta didik pada bulan November 2016, didapatkan bahwa ada peserta didik tidak mampu mengungkapkan pendapat walaupun sebenarnya peserta didik paham yang dimaksud guru dalam menerangkan pelajaran, ada peserta didik yang sudah terbiasa tidak aktif di dalam kelas, adanya peserta didik yang merasa terabaikan oleh guru mata pelajaran tertentu karena guru hanya fokus kepada peserta didik yang pintar-pintar saja, adanya peserta didik yang takut bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan dari guru, adanya peserta didik yang takut menjadi bahan cemoohan teman-teman di kelas.

Selain wawan cara dengan peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa memang ada peserta didik yang tidak percaya diri. Seperti, adanya peserta didik yang mencontek hasil kerja temannya sendiri dari pada bertanya kepada guru hal yang tidak mereka ketahui, kurangnya partisipasi peserta didik dalam belajar, hanya beberapa siswa yang aktif di dalam kelas dan hanya itu-itu saja orangnya, saat diberikan kesempatan untuk bertanya materi yang tidak dipahami, peserta didik lebih banyak yang memilih diam.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri sangat dibutuhkan peserta didik dalam belajar, karena akan menunjang keberhasilan peserta dalam belajar. Namun sebaliknya masih ada peserta didik yang mempunyai percaya diri yang rendah, baik itu dikarenakan oleh dirinya sendiri maupun dari lingkungannya.

Oleh karena itu, Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri rendah perlu diatasi, tujuannya agar peserta didik dapat proses dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *reinforcement* (penguatan). Dengan diberikannya penguatan terhadap peserta didik tersebut akan mendorongnya untuk lebih baik dalam belajar.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan;

1. Gambaran percaya diri peserta didik sebelum diberikan *reinforcement* negatif di SMP Negeri 7 Sijunjung.
2. Gambaran percaya diri peserta didik sesudah diberikan *reinforcement* negatif di SMP Negeri 7 Sijunjung.
3. Efektifitas *reinforcement* negatif dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di SMP Negeri 7 Sijunjung.

## Method

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi atau eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest and posttest design*. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Sijunjung berjumlah 259 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 25 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berani tampil beda, berani menerima tantangan, asertif, mandiri dan bereaksi positif dalam menghadapi masalah. *Reinforcement* negatif adalah suatu upaya penghilangan stimulus tertentu untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan. Data dianalisis dengan statistic deskriptif persentase dan uji-t (*t-test*) menggunakan SPSS.

## Results and Discussion

### Results

#### A. Gambaran Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 7 Sijunjung Sebelum diberikan Reinforcement Negatif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Percaya Diri Peserta Didik di SMPN Negeri 7 Sijunjung Sebelum diberikan *Reinforcement* Negatif

Klasifikasi	Kategori	f	%
$\geq 155$	Sangat Percaya Diri	0	0
125 - 154	Percaya Diri	0	0
95 - 124	Cukup Percaya Diri	24	96,00
65 - 94	Kurang Percaya Diri	1	4,00
$\leq 64$	Sangat Kurang Percaya Diri	0	0
TOTAL		25	100

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebanyak 96% peserta didik berada pada kategori cukup percaya diri, 4% peserta didik berada pada kategori kurang percaya diri.

#### B. Gambaran Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 7 Sijunjung Sesudah diberikan Reinforcement Negatif

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Percaya Diri Peserta Didik di SMPN Negeri 7 Sijunjung Sesudah diberikan *Reinforcement* Negatif

Klasifikasi	Kategori	f	%
$\geq 155$	Sangat Percaya Diri	0	0
125 - 154	Percaya Diri	1	4,00
95 - 124	Cukup Percaya Diri	24	96,00
65 - 94	Kurang Percaya Diri	0	0
$\leq 64$	Sangat Kurang Percaya Diri	0	0
Total		25	100

Berdasarkan tabel pengkategorian di atas, terlihat bahwa sebanyak 4% peserta didik berada pada kategori percaya diri, 96% peserta didik berada pada kategori cukup percaya diri.

### C. Efektifitas Reinforcement Negatif dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair1	<i>Pre-test</i> – <i>Post-test</i>	-4,280	10,089	2,017	-8,444	-0,115	-2,121	24	,044

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (*Sig2-tailed*) sebesar 0,044 (nilainya kurang dari 0,05). Jika signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  diterima. Karena signifikansi < 0,05 (0,044 < 0,05), maka  $H_0$  ditolak. Jika dilihat dengan menggunakan t tabel diperoleh nilai hasil *t-test* adalah thitung 2,121 dan ttabel 2,06866, maka terlihat thitung > ttabel artinya  $H_a$  diterima.

## Discussion

### A. Gambaran Percaya Diri Peserta Didik Sebelum diberikan *Reinforcement* Negatif

Secara umum gambaran percaya diri peserta didik di SMP Negeri 7 Sijunjung sebelum diberikan *reinforcement* negatif berada pada kategori cukup percaya diri. Namun percaya diri peserta didik tetap perlu ditingkatkan agar peserta didik lebih percaya diri, meningkatkan percaya diri peserta didik dapat melalui pemberian penguatan.

Pemberian penguatan pada peserta didik akan membantu meningkatkan percaya diri peserta didik tersebut. Percaya diri sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam belajar. Komara (2016: 34) menyatakan bahwa: Kepercayaan diri sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam kehidupannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja, dalam lingkungan keluarga, dan hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta pasif.

Menurut Hakim (Triyono dan Mastur, 2014: 43), percaya diri secara sederhana diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam

---

hidupnya. Adapun karakteristik orang yang tidak memiliki rasa percaya diri (Rintyastini dan Suzy, 2006: 135) adalah minder, kesepian, terasing, stres dan gugup.

Djamarah (2005: 118) menyatakan salah satu tujuan penguatan (*reinforcement*) adalah mengembangkan kepercayaan diri peserta didik untuk mengatur diri sendiri dalam belajar. Menurut Ormrod (2008: 433), "*Reinforcement* adalah setiap konsekuensi yang meningkatkan frekuensi perilaku tertentu, terlepas dari apakah orang-orang menganggap konsekuensi itu menyenangkan atau tidak. Guru BK, Guru mata pelajaran, kepala sekolah sebaiknya lebih meningkatkan lagi penggunaan *reinforcement* baik yang positif maupun yang negatif, karena dengan memberikan *reinforcement* tersebut akan membantu dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan percaya dirinya.

## **B. Gambaran Percaya Diri Peserta Didik Sesudah diberikan *Reinforcement* Negatif**

Secara umum gambaran percaya diri peserta didik di SMP Negeri 7 Sijunjung sesudah diberikan *reinforcement* negatif berada pada kategori percaya diri. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa percaya diri peserta didik setelah diberikan *reinforcement* menjadi meningkat.

Keterangan di atas mengungkapkan bahwa metode *reinforcement* negatif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan percaya dirinya. Dengan kata lain, pendidik memang harus menerapkan metode *reinforcement* negatif dalam pembelajaran, karena metode tersebut mampu meningkatkan percaya diri peserta didik tersebut. Pujian atau respon positif yang diberikan pendidik akan membuat peserta didik merasa dihargai, sehingga dapat menjadi motivator untuk lebih baik.

Pemberian penguatan akan efektif jika dilaksanakan sesuai dengan pertimbangan atau syarat pemberian penguatan. Jika penguatan diberikan sesuai dengan pertimbangan dan syarat yang tepat, maka penguatan akan membantu meningkatkan percaya diri peserta didik, namun jika tidak sesuai dengan syarat tersebut penguatan akan menurunkan percaya diri peserta didik tersebut.

Syarat atau pertimbangan pelaksanaan *reinforcement* (Prayitno, 2009: 142) adalah sasaran penguatan jelas, waktu pemberian penguatan jelas, jenis penguatan yang akan diberikan, cara memberikan penguatan dan tempat pemberian penguatan. Pemberian penguatan yang tepat akan membantu peserta didik untuk meningkatkan percaya diri.

Triyono dan Mastur (2014:44) menyebutkan karakteristik orang yang percaya diri adalah: (a) berani tampil beda, (b) berani menerima tantangan, (c) asertif, (d) mandiri, (e) selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan *reinforcement* yang tepat pada peserta didik akan meningkatkan percaya diri peserta didik tersebut.

---

## Conclusion

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan gambaran percaya diri peserta didik sebelum diberikan *reinforcement* negatif di SMP Negeri 7 Sijunjung berada pada cukup percaya diri, setelah diberikan *reinforcement* negatif di SMP Negeri 7 Sijunjung berada pada kategori percaya diri, dan metode *reinforcement* negatif efektif dalam meningkatkan percaya diri peserta didik, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil percaya diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya *reinforcement* negatif. Saran yang dapat diberikan dari kesimpulan sebelumnya adalah agar peserta didik agar terus berupaya mempertahankan dan meningkatkan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari, guru BK bekerjasama dengan seluruh personil sekolah memberikan layanan yang dapat meningkatkan percaya diri peserta didik dengan menerapkan metode *reinforcement* untuk menambah percaya diri peserta didik, guru mata pelajaran agar memberikan *reinforcement* kepada peserta didik dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan percaya diri peserta didik. kepala sekolah agar bekerja sama dengan majelis guru serta staff tata usaha untuk membentuk program-program yang mengarah kepada kepribadian peserta didik, memberikan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan program-program yang terkait dengan layanan BK di sekolah.

## References

- Djamarah. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komara, I.B. 2016. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*. *Psikopedia*. 5(1). Hlm. 34.
- Ormrod, J.E. 2008. *Psikologi Pendidikan (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis*. Jakarta: Grasindo.
- Rintyastini, Y. dan Suzy, Y.C. 2006. *Bimbingan dan Konseling untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.
- Suyanto dan Asep, J. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Triyono dan Mastur. 2014. *Materi/ Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Pribadi*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Zalyana. 2014. *Reinforcement Positif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru Riau*. *Jurnal Potensial*.13(2). Hlm 149.